



Kualitas Dan Makna Hadis Penggunaan Parfum

Siti Sadiyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Sadiyah459@gmail.com

Anisatun Muthi'ah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
anisatunmuthiah@syekhmurjati.ac.id

Wasman

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
wasman1959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perdebatan mengenai penggunaan parfum pada perempuan. Riwayat menyebutkan apabila perempuan menggunakan parfum maka termasuk dalam kategori pezina. Di sisi lain, penggunaan parfum merupakan anjuran Rasulullah SAW. Tujuan penelitian ini mengkaji kualitas serta makna yang terkandung dalam hadis-hadis penggunaan parfum. Jenis penelitian library research (kepustakaan) yang diolah dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis anjuran penggunaan parfum riwayat Tirmidzi berkualitas da'if dan riwayat Ahmad bin Hambal berkualitas hasan li-zatihi. Hadis-hadis larangan penggunaan parfum baik riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ahmad bin Hambal, dan Darimi berkualitas hasan li-zatihi. Adapun makna yang terkandung, yakni perempuan boleh menggunakan parfum dengan syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam segi jenis dan konteksnya. Larangan penggunaan parfum berlaku jika penggunaannya berlebihan dan terdapat unsur kesengajaan menarik perhatian sekitar.

Kata kunci : *Hadis, Parfum, Perempuan*

Abstract

This research is motivated by the debate about the use of perfume in women. History states that if women use perfume, they are included in the category of adulterers. On the other hand, the use of perfume is a suggestion of the Prophet Muhammad. The purpose of this study is to examine the quality and meaning contained in the traditions of the use of perfume. This type of research is library research (library) which is processed by descriptive analysis method. The results of the study indicate that the hadith recommending the use of perfume from the history of

Tirmizī is of da'if quality and the history of Aḥmad bin Ḥambal is of the quality of ḥasan li-ḥatīhi. Hadiths prohibiting the use of perfume, both the history of Abū Dāwud, Tirmizī, Nasā'i, Aḥmad bin Ḥambal, and Darimi are of ḥasan li-ḥatīhi quality. The meaning contained is that women may use perfume on conditions in accordance with the applicable provisions in terms of type and context. The prohibition on the use of perfume applies if its use is excessive and there is an element of intent to attract attention around.

PENDAHULUAN

Indonesia beriklim tropis, sehingga mudah membuat badan berkeringat. Akibatnya, interaksi akan terganggu apabila tubuh beraroma kurang sedap. Aroma tubuh yang kurang sedap biasanya ditutup menggunakan parfum. Fungsi parfum kini sudah mengalami pergeseran. Dahulu, parfum hanya sebagai kebutuhan sekunder. Sekarang, parfum berubah menjadi kebutuhan primer. Awalnya, parfum digunakan untuk menunjang penampilan. Kini, peran parfum sudah merambah didunia politik, ekonomi, maupun sosial (Yuli, 2018: 2).

Produk, harga, serta kualitas parfum yang beraneka ragam berhasil menarik minat kaum perempuan untuk mengenakannya. Kalangan seperti anak-anak, remaja, dan dewasa juga tertarik mengenakannya (Ulfiana, 2015: 2). Sebab, memiliki aroma yang khas, ingin tampil beda, dan memiliki daya tarik merupakan dambaan setiap orang. Masing-masing tidak memiliki kesamaan dalam memilih aroma serta cita rasa yang tercipta dari banyak parfum saat ini (Yuli, 2018: 1).

Penggunaan parfum merupakan salah satu kategori yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya yakni:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسَّوَاكُ وَالتَّنَاقُحُ."

Rasulullah Saw bersabda: "Empat hal yang termasuk *sunnah* para Rasul

yakni: malu, menggunakan wewangian, bersiwak, dan menikah".

Hadis ini diriwayatkan dari *Sufyān bin Wakī'* dari *Ḥafṣ bin Giyās* dari *al-Ḥajjāj* dari *Makḥūl* dari *Abī Asy-Syīmāl* dari *Abū Ayyūb* dan dari *Rasūlullāh SAW* (Tirmizī, 2, 2009: 342).

Sesungguhnya Rasulullah SAW menyukai parfum secara fitrah (Aisyah, 2017: 3). Tetapi dalam riwayat lain peneliti menemukan hadis yang menyatakan bahwa perempuan yang memakai parfum itu termasuk seorang pezina, sebagaimana hadis-nya yakni sebagai berikut:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا."

Dari Nabi SAW bersabda: "Jika seorang perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka dia begini dan begini".

Hadis tersebut diriwayatkan dari *Musaddad* dari *Yahya* dari *Ṣābit bin 'Umārah* dari *Gunaim bin Qais* dari *Abū Mūsā* dari *Rasūlullāh SAW* (Abū Dāwud, 4, 2011: 51).

Jika dilihat secara tekstual, hadis-hadis di atas bertentangan dengan kondisi masyarakat sekarang. Perempuan masa kini dituntut untuk berpenampilan sempurna dalam melakukan aktivitas, mulai dari pakaian, aksesoris, dan perhiasan, termasuk penggunaan parfum. Akibatnya, tak sedikit perempuan

mempunyai rasa percaya diri jika menggunakan parfum. Sebab, parfum dapat membangkitkan kesegaran yang berpengaruh pada kesan personaliti diri (Sakdiyah, 2011: 53). Jika dilihat secara kontekstual, maka hadis tersebut berlaku ketika terdapat suatu *'ilaah* dalam penggunaannya, seperti motivasi penggunaan, jenis parfum yang digunakan, waktu, serta tempat penggunaan parfum.

Berdasarkan pada temuan hadis-hadis yang tampak bertentangan mengenai penggunaan parfum, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi. Penulis tertarik mengkaji tentang kualitas dari hadis-hadis anjuran penggunaan parfum, kualitas dari hadis-hadis larangan penggunaan parfum, serta makna yang terkandung dalam hadis-hadis penggunaan parfum. Tujuannya, untuk menemukan titik temu antarhadis penggunaan parfum dengan konteks kekinian, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kemaslahatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *library research* (kepuustakaan). Sumber data primernya diambil dari *kitāb Mu'jam al-Mufahras li-Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawyy* dan *kutub at-Tis'ah*. Data sekunder diambil dari buku-buku, artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui mengumpulkan hadis-hadis penggunaan

parfum, biografi para *perāwī*, pendapat para ulama, serta informasi-informasi lain terkait hadis-hadis penggunaan parfum. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisa *keṣāhīḥ*-an hadis dan ilmu *ma'aniḥ ḥadīṣ* guna mengetahui kualitas dan makna-makna yang terkandung dalam hadis-hadis penggunaan parfum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Hadis-Hadis Penggunaan Parfum

1. Hadis Anjuran Penggunaan Parfum

Berdasarkan hasil penelusuran pada *Kitāb Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ an-Nabawyy* dengan menggunakan *lafāz* النكاح bahwasanya, hadis anjuran penggunaan parfum terdapat pada riwayat:

- Sunan Tirmizī*, dalam jilid 2 *kitāb Nikāh* bab ke-1 (*Mā Jā' a Fī Faḍli at-Tazwīji Wa al-Ḥadīṣ 'Alaih*) halaman 342 yang diterbitkan oleh Dar Al-Fikr pada tahun 2009, yakni:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي الشَّامَلِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسَّوَاكُ، وَالنِّكَاحُ."

Tabel 1

Para *Perāwī* Hadis Riwayat Tirmizī

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Lahir | Guru | Murid | Martabat |
|----------------|----------------------------|-------------------|----------------|----------|
| Abū Ayyūb | 1/55 H | Rasūlullāh SAW | Abū Asy-Syimal | Ṣahābī |
| Abū Asy-Syimal | 3/- | Abū Ayyūb | Makḥūl | Majhūl |
| Makḥūl | 5/112 H | Abū Asy- | Ḥajjāj | Ṣiqah |

| | | | | |
|-------------------|-----------|-------------------|-------------------|--------|
| | | Syimal | | |
| Ḥajjāj | 7/145 H | Makḥūl | Ḥafṣ bin Giyās | Ṣadūq |
| Ḥafṣ bin Giyās | 8/194 H | Ḥajjāj | Sufyān bin Wakī ‘ | Ṣiqah |
| Sufyān bin Wakī ‘ | 10/247 H | Ḥafṣ bin Giyās | Tirmiẓī | Maqbūl |
| Tirmiẓī | 11/ 279 H | Sufyān bin Wakī ‘ | - | Ḥafīz |

Ket: Daftar *perāwī* di atas dapat dilihat pada *Kitāb Tahzīb at-Tahzīb*: II, 510, X, 143, VIII, 332, II, 172, II, 378, III, 407, II, 545.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* tersebut *muttaṣil* (bersambung). Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta’dil*-nya hadis tersebut berkualitas *da’if* dikarenakan terdapat satu periwayat yang bermartabat *majhūl* yakni Abū Asy-Syimal.

- b. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* dalam Jilid 5, halaman 400, 414 dan 418:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا يَزِيدُ، أَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ مَكْحُولٍ، وَثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: التَّعَطُّرُ، وَالنِّكَاحُ، وَالسُّوْأُكُ، وَالْحَيَاءُ."

Tabel 2
Para *Perāwī* Hadis Riwayat Aḥmad bin Ḥanbal

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Lahir | Guru | Murid | Martabat |
|--------------------|----------------------------|------------------------------|------------------------------|----------|
| Abū Ayyūb | 1/55 H | Rasūlullāh SAW | Makḥūl | Ṣahābī |
| Makḥūl | 5/112 H | Abū Ayyūb | Ḥajjāj | Ṣiqah |
| Ḥajjāj | 7/145 H | Makḥūl | Yazīd dan Muḥammad bin Yazīd | Ṣadūq |
| Yazīd | 9/206 H | Ḥajjāj | Aḥmad bin Ḥanbal | Ṣiqah |
| Muḥammad bin Yazīd | 8/188 H | Ḥajjāj | Aḥmad bin Ḥanbal | Ṣiqah |
| Aḥmad bin Ḥanbal | 11/241 H | Yazīd dan Muḥammad bin Yazīd | - | Ṣiqah |

Ket: Daftar para periwayat di atas dapat dilihat pada *Kitāb Tahzīb at-Tahzīb*: II, 510, VIII, 332, II, 172 II, 562. Sedangkan, untuk Muhammad bin Yazīd dan Aḥmad bin Ḥanbal dapat dilihat pada *Kitāb Taqrīb at-Tahzīb* IX, 381, I, 97.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* tersebut

muttaṣil. Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya hadis tersebut berkualitas *ḥasan li ḥaṭiḥi* karena terdapat satu periwayat yang bermartabat *ṣadūq* yakni Ḥajjāj.

2. Hadis larangan Penggunaan Parfum

Berdasarkan hasil penelusuran pada *Kitāb Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīsan-Nabawyy* dengan *lafaz* استعطر bahwasanya, hadis larangan penggunaan parfum terdapat

pada riwayat:

- a. *Sunan Abū Dāwud*, dalam jilid 4 *kitāb tarjil* bab ke-7 (*Mā Jā' a Fī al-Mar'ati Taṭībī Lilkhurūj*) halaman 51 yang diterbitkan pada tahun 1994:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي غُنَيْمُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا اسْتَعْطَرْتَ الْمَرْأَةَ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا."

Tabel 3

Para Perawī Hadis Riwayat Abū Dāwud

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Lahir | Guru | Murid | Martabat |
|----------------------|----------------------------|----------------------|---------------------|----------|
| Abū Mūsā | 1/50 H | Rasūlullāh SAW | Gunaim bin Qais | Ṣahābī |
| Gunaim bin Qais | 3/90 H | Abū Mūsā | Ṣābit bin Umārah | Ṣiqah |
| Ṣābit bin 'Umārah | 6/149 H | Gunaim bin Qais | Yaḥyā | Ṣadūq |
| Yaḥyā | 9/198 H | Ṣābit bin 'Umārah | Musaddad | Ṣiqah |
| Musaddad | 10/228 H | Yaḥyā | Abū Dāud | Ṣiqah |
| Abū Dāud | 11//275 H | Musaddad | - | Ṣiqah |

Ket: Daftar perawī di atas dapat dilihat pada *Kitāb Tahzīb at-Tahzīb*: IV, 438, VI, 373, I, 81, IX, 234, II, 504, III, 457.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* tersebut *muttaṣil*. Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya berkualitas *ḥasan li ḥaṭiḥi* karena terdapat *rāwī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni Ṣābit bin 'Umārah.

- b. *Sunan Tirmizī*, dalam jilid 4 *kitāb al-Adab* bab ke-25 (*Mā Jā' a Fī Karāhiyati Khuruji al-Mar'ati Muta'attiratin*) halaman 361 yang diterbitkan pada tahun 2009:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَرَ الْحَنْفِيِّ، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ، وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا" يَعْنِي زَانِيَةٌ

Tabel 4
Para Perawī Hadis Riwayat Tirmizī

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Lahir | Guru | Murid | Martabat |
|---------------------|----------------------------|---------------------|---------------------|----------|
| Abū Mūsā | 1/50 H | Rasūlullāh SAW | Gunaim bin Qais | Ṣahābī |
| Gunaim bin Qais | 3/90 H | Abū Mūsā | Ṣābit bin Umārah | Ṣiqah |
| Ṣābit bin 'Umārah | 6/149 H | Gunaim bin Qais | Yaḥyā | Ṣiqah |
| Yaḥyā | 9/198 H | Ṣābit bin 'Umārah | Muḥammad bin Basyar | Ṣiqah |
| Musaddad | 10/252 H | Yaḥyā | Tirmizī | Ṣiqah |
| Muḥammad bin Basyar | 11/279 H | Muḥammad bin Basyar | | Ḥafīz |

Ket: Daftar periwayat di atas dapat dilihat dalam *Kitab Tahzīb at-Tahzīb*, IV, 438, VI, 373, I, 80, IX, 234. Sedangkan, untuk Muḥammad bin Basyar dan Tirmizī pada *Kitāb Taqrīb at-Tahzīb*, II, 504, II, 545.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* tersebut *muttaṣil*. Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya berkualitas *ḥasan li zatihi* karena terdapat *rawī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni Ṣābit bin 'Umārah.

- c. *Sunan Nasā'i*, dalam jilid 4 *kitāb az-Zīnah* bab ke-35 (*Mā Yakrahu Lilnisā' i Min at-Ṭībī*) halaman 160 yang diterbitkan pada tahun 2005, yakni:

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَهُوَ ابْنُ عِمَارَةَ، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ."

Tabel 5
Para Perawī Hadis Riwayat Nasā'ī

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Wafat | Guru | Murid | Martabat |
|------------------|----------------------------|------------------|--------------------|----------|
| Abū Mūsā | | Rasulullah | Gunaim bin Qais | Ṣahābī |
| Gunaim bin Qais | | Abū Mūsā | Ṣābit bin Umārah | Ṣiqah |
| Ṣābit bin Umārah | 6/149 H | Gunaim bin Qais | Khālīd | Ṣadūq |
| Khālīd | 8/186 H | Ṣābit bin Umārah | Isma'īl bin Mas'ud | Ṣiqah |
| Ismā'īl bin | 10/248 H | Khālīd | Nasā'ī | Ṣiqah |

| | | | | |
|---------|----------|--------------------|---|-------|
| Mas'ud | | | | |
| Nasā' ī | 11/303 H | Ismā'īl bin Mas'ud | - | Šiqah |

Ket: Daftar periwayat di atas dapat dilihat pada *Kitāb Tahzīb at-Tahzīb*: IV, 438, VI, 373, I, 81, II, 501, I, 340, I, 67.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* dalam riwayat Nasā' ī tersebut *muttašil*. Sedangkan, jika ditinjau dari segi *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya hadisnya berkualitas *ḥasan li zātihi* karena terdapat *rāwī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni Šābit bin 'Umārah meskipun pada umumnya *rāwī* dalam riwayat tersebut memiliki martabat *šiqah*.

- d. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, dalam jili 4 halaman 400, 414 dan 418:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ عُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا اسْتَعْطَرْتِ الْمَرْأَةُ، فَخَرَجَتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا، فَهِيَ كَذَا وَكَذَا" (400).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرْتِ، فَمَرَّتْ بِقَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ" (414).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ

بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَوْحٌ: قَالَ: سَمِعْتُ عُنَيْمًا، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ "أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرْتِ، ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ، لِيَجِدُوا رِيحَهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ" (418).

Dari ketiga hadis tersebut memiliki *rāwī* yang akan tetapi *Aḥmad bin Ḥanbal* menerima hadisnya dari orang yang berbeda yakni: 'Abdul Wāhid, Yahya, Marwan dan Rowh bin 'Ubādah. Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya seluruh *sanad* pada jalur *Aḥmad bin Ḥanbal muttašil* tersebut *muttašil*. Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya berkualitas *ḥasan li zātihi* karena terdapat *rāwī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni Šābit bin 'Umārah.

- e. *Sunan Dārimī*, dalam jilid 2 *kitāb al-Isti'zān* bab ke-18 (*Fī an-Nahyī 'Ani at-Tibi Iẓā Kharajat*) halaman 377 yang diterbitkan pada tahun 2013:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ عُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى: "أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرْتِ، ثُمَّ خَرَجَتْ لِيُوجَدَ رِيحَهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ، وَكُلُّ عَيْنٍ زَانٍ.

Tabel 6
Para Perawī Hadis Riwayat Dārimī

| Nama | Ṭabaqāt/ Tahun Lahir | Guru | Murid | Martabat |
|----------------------|----------------------------|----------------------|---------------------|----------|
| Abū Mūsa | 1/50 H | Rasūlullāh SAW | Gunaim bin Qais | Ṣahābī |
| Gunaim bin Qais | 3/90 H | Abū Mūsa | Ṣābit bin Umārah | Ṣiqah |
| Ṣābit bin 'Umārah | 6/149 H | Gunaim bin Qais | Abū 'Aṣim | Ṣiqah |
| Abū 'Ashim | 9/212 H | Ṣābit bin 'Umārah | Darīmi | Ṣadūq |
| Darīmi | 11/255 H | Abū 'Aṣim | | Ṣiqah |

Ket: Daftar perawī di atas dapat dilihat pada *Kitāb Tahzīb at-Tahzīb* IV, 438, VI, 373, I, 81, II, 501, X, 366.

Jika ditinjau dari hubungan guru dan muridnya *sanad* tersebut *muttaṣil*. Sedangkan, jika ditinjau dari *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*-nya berkualitas *ḥasan li zatihi* karena terdapat *rawī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni Ṣābit bin 'Umārah.

B. Makna Hadis-Hadis Penggunaan Parfum

1. Hadis Anjuran Penggunaan Parfum

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَا وَالْتَعَطُّ وَالسَّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

Empat hal yang *disunnah*-kan Rasul yakni: malu, memakai minyak wangi, bersiwak dan nikah (Tirmizī, 2, 2009: 342).

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: "التَّعَطُّ وَالنِّكَاحُ وَالسَّوَاكُ وَالْحَيَاءُ"

Empat hal yang *disunnah*-kan Rasul yakni: memakai minyak wangi, nikah, bersiwak dan malu (Aḥmad bin Ḥanbal, 5, t.th: 421).

Kedua hadis tersebut menjelaskan mengenai empat hal yang *disunnah*-kan Rasulullah SAW diantaranya ialah: malu, memakai parfum, bersiwak dan nikah. Adapun hukum yang terkandung di dalamnya yakni didasarkan pada keumuman *lafaz*-nya bukan dari kekhususan sebab atau lebih dikenal

dengan istilah *al 'ibrah bi 'umūm al-lafaz lā bikhuṣūṣ al-sabab*. Mengingat, hadis merupakan sumber ajaran *Islām* ke-dua setelah *al-Qur'ān* yang berlaku bagi setiap umat, maka dengan keumuman *lafaz*-nya, hadis anjuran penggunaan parfum tersebut berlaku bagi semua orang dan setiap kalangan. Keumuman itu berlaku baik bagi laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, maupun dewasa (Garwan, 2020: 65).

Terdapat perbedaan antara parfum laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih tampak wanginya dibandingkan dengan warnanya. Sedangkan parfum perempuan lebih tampak warnanya dari pada wanginya (Hasmin, 2015: 1). Hal tersebut disebabkan produksi keringat laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Sakdiyah, 2011: 24). Oleh karenanya, hadis-hadis di atas dapat mengindikasikan bahwasanya perempuan tidak sepenuhnya dilarang menggunakan parfum, hanya saja terdapat ketentuan-ketentuan khusus dalam penggunaannya.

2. Hadis Larangan Penggunaan Parfum

إِذَا اسْتَعَطَّرَتِ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا

Jika seorang perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka dia begini

dan begini (Abū Dāūd, 4, 2011: 51).

كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ
بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا يَعْنِي زَانِيَةٌ

Setiap mata memiliki bagian dari zina dan perempuan yang menggunakan parfum kemudian melewati suatu majlis maka ia begini dan begini, maksudnya ialah zina (Tirmizī, 4, 2009: 361).

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ
رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka ia termasuk seorang pezina (Nasā'ī, 4, 2005: 160).

إِذَا اسْتَعْطَرَتْ الْمَرْأَةُ فَخَرَجَتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا
رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا

Jika seorang perempuan menggunakan parfum kemudian keluar melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka dia begini dan begini. (Aḥmad bin Ḥanbal, 4, t.th: 400).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَيُّمَا امْرَأَةٍ
اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِقَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka dia adalah seorang pezina (Aḥmad bin Ḥanbal, 4, t.th: 414).

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا
رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Rasūlullāh SAW bersabda: "Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka ia adalah seorang pezina (Aḥmad bin Ḥanbal, 4, t.th: 418).

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ لِيَجِدَ رِيحَهَا فَهِيَ
زَانِيَةٌ وَكُلُّ عَيْنٍ زَانٍ

Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian ia keluar agar tercium

aromanya maka ia adalah pezina dan setiap mata merupakan bagian dari zina (Dārimī, 2, 2013: 377).

Ditinjau dari segi periwayatannya, hadis-hadis di atas merupakan hadis yang diriwayatkan secara makna. Artinya, hadis tersebut memiliki makna sama meskipun antar *lafaz matan*-nya berbeda. Sebagaimana arti dari redaksi hadis-nya yakni, jika seorang perempuan menggunakan parfum kemudian keluar melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka ia termasuk dalam kategori pezina (Indana, 2017: 160). Adapun hukum yang terkandung dalam hadis tersebut didasarkan pada kekhususan, sebab bukan dari keumuman *lafaz* atau lebih dikenal dengan istilah *al 'ibrah bikhuṣūṣ alsabab lā bi'umūm al-lafaz*. Tujuannya merelevansikan hadis-hadis tersebut dengan konteks kekinian, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kemaslahatan (Jamal, 2016: 2). Redaksi hadis-hadis larangan penggunaan parfum tersebut mengandung dua persoalan yang berhasil menimbulkan pertentangan yakni, *pertama*, kata *Ista 'tarat* yang artinya penggunaan parfum. Penggunaan parfum yang dimaksud ialah penggunaan yang berlebihan atau semerbak sehingga aromanya itu dapat tercium oleh orang-orang disekitarnya. *Kedua*, kata *liyajidū* dimana *lām*-nya merupakan *lām kay* yang menyebabkan *fi 'il* menjadi *manṣūb* dan mengandung kata kerja disengaja yakni agar atau untuk (Aisyah, 2017: 50). Berdasarkan pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa larangan penggunaan parfum bagi perempuan berlaku jika ia menggunakannya secara berlebihan dan terdapat unsur kesengajaan guna mendapat perhatian dari orang-orang sekitar.

SIMPULAN

Hadis anjuran penggunaan parfum riwayat *Tirmizī* berkualitas *da 'if* dikarenakan terdapat *rawī* yang

bermartabat *majhūl* yakni Abū Asy-Syimal. Riwayat *Aḥmad bin Ḥanbal* menunjukkan bahwa hadis berkualitas *ḥasan li-ḥatīhi* karena terdapat *rāwī* yang bermartabat *ṣaduq*. Hadis-hadis larangan penggunaan parfum berkualitas *ḥasan li-ḥatīhi* baik itu dalam jalur *Aḥmad bin Ḥanbal*, *Tirmizi*, *Abū Dāud*, *Darīmi* maupun *Nasa'i*. Meskipun para periwayat dalam jalur ini kebanyakannya bermartabat *ṣiqah* akan tetapi terdapat satu *perāwī* yang bermartabat *ṣadūq* yakni *Ṣābit bin 'Umārah*.

Makna yang terkandung dalam hadis-hadis penggunaan parfum ialah perempuan diperbolehkan untuk menggunakan parfum ketika tidak diluar batasan-batasan khusus dalam penggunaannya baik dari segi jenis maupun konteksnya. Akan tetapi, larangan penggunaan parfum tersebut berlaku bagi perempuan yang menggunakan parfum dengan aroma semerbak kemudian melewati suatu kaum dengan niat disengaja agar aroma tersebut dapat tercium orang-orang disekitarnya. Bau yang semerbak dapat mengundang perhatian orang-orang sekitar untuk menengok ke arahnya sehingga terjadilah zina mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Al-Marzawi, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad as-Saibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.
- Ad-Darimi, Al-Hafiz Abu Muhammad 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Al-Fadl bin Bahram, *Sunan Ad-Darimi*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2013.
- Aisyah, Nafi, "Penerapan Metode Ali Mustafa Ya'qub Dalam Memahami Hadis Larangan Pemakaian Parfum Bagi Wanita", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Al-Asqolani, Al-Hafiz Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar, *tahzib at-Tahzib*, Dar Al-Fikr, 1995.
- Al-Asqolani, Al-Hafiz Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar, *taqrib at-Tahzib*, Dar Al-Fikr, 1995.
- As-Sajitani, Al-Hafiz Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'sts, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2011.
- As-Suyuti, Al-Hafiz Jalaluddin, *Sunan Nasa'i*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2005.
- Garwan, Muhammad Sakti, "Relasi Teori *Double Movement* dengan Kaidah *Al-Ibrah Bi Umumil-Lafdz La Bi Khusus As-Sabab* dalam Interpretasi QS. Al-Ahzab [33]: 36-38", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 28, No. 1, 2020: 59-70.
- Indana, Nurul, "Takhrij Hadis Tentang Larangan Bagi Wanita Memakai Wangi-Wangian Bila Menimbulkan Fitnah", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Jamal, Ridwan, "Maqashid al-Syari'ah dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Leonardi, Yohanes, "Laporan Pengembangan Usaha Aquarius Perfume", Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2013.
- Rifaah, Siti, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemakaian Parfum Beralkohol (Analisa Atas Pendapat KH Abdul Wahab Khafidz dan Ustadz Sulkhan di Pondok Pesantren Putri Al-Irsyad Kaumas Kabupaten Rembang)", Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Saftri, Maharani Indah, "Implementasi Data Mining pada Penelitian Merk Parfum yang Banyak Terjual dengan Algoritma Apriori (Studi Kasus: Copa Gabana Cabang Sentolang Gresik)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017.
- Sakdiyah, Halimatus, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah Iain Sunan Ampel Surabaya Tentang Pemakaian Parfum Saat Kuliah Dalam Perspektif Hukum Islam", Skripsi,

- IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- Ulfiana, Elita, “Satuan Ekspresi Pengungkap Aroma Pada Parfum”, Dissertation, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Yuli, Septiana, “Pengaruh Harga, Gaya Hidup, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Parfum Refill/Isi Ulang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2018.